



**PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3
KERITANG INDRAGIRI HILIR RIAU**

**Hasnaini¹⁾, Muhammad Hurmaini²⁾, Eliza Trimadona³⁾,
Muklis⁴⁾**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email : hasnaini3499@gmail.com ¹⁾, hurmaini@gmail.com ²⁾,
elizatrimadona@gmail.com ³⁾, mukhlis@gmail.com ⁴⁾

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi dari observasi awal peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang Indragiri Hilir Riau tentang penanaman nilai-nilai toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menghargai dan menghormati perbedaan haruslah menanamkan nilai-nilai toleransi terutama pada lembaga sekolah yang mana para peserta didik adalah generasi penerus bangsa. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi keterpercayaan. Hasil penelitian ini adalah cara guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai toleransi dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang meningkatkan pemahaman siswa, memotivasi siswa, dan guru bersikap simpatik. Adapun nilai-nilai toleransi di tanamkan pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru Adapun nilai toleransi yang di tanamkan adalah :Menghormati, Menghargai, Bersaudara, Bekerjasama, dan Berbagi, dan guru berharap siswa dapat menerapkan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor pendorong penanaman nilai-nilai toleransi adalah dari dorongan kepala sekolah dan majelis guru, kurangnya multikultural, dan komunikasi antar guru dan siswa terjalin dengan baik. Adapun faktor penghambat yaitu dari lingkungan di luar sekolah.

Kata Kunci : penanaman, nilai toleransi, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

This research is based on the initial observations of researchers at the State Junior High School 3 Keritang Indragiri Hilir Riau about inculcating the values of tolerance in Islamic Religious Education subjects. To appreciate and respect differences, one must instill the values of



tolerance, especially in school institutions where students are the nation's next generation. This research approach is qualitative research with descriptive method. Data was collected by means of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verifying reliability. The results of this study are the way Islamic Religious Education teachers instill the values of tolerance by using learning methods that increase students' understanding, motivate students, and teachers are sympathetic. The values of tolerance are named in Islamic religious education subjects in accordance with the lesson plans made by the teacher. The values of tolerance that are instilled are: Respect, Respect, Brotherhood, Cooperation, and Sharing, and the teacher hopes that students can apply it in the school environment and the environment Public. The driving factors for the cultivation of tolerance values are the encouragement of the principal and the teacher assembly, the lack of multiculturalism, and good communication between teachers and students. The inhibiting factor is from the environment outside the school.

Keywords: planting, tolerance value, Islamic religious education.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural yang terdiri dari pulau-pulau yang memiliki Beranekaragam Budaya, Agama, Etnis, Adat Istiadat, Ras, Bahasa dan Suku, yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kemajemukan terwujud di Indonesia dalam berbagai segi kehidupan bangsa Indonesia yang berada dalam gagasan kepulauan yang ribuan jumlahnya serta kawasan daerah yang sangat luas.

Achmad (2001: 10) menjelaskan kemajemukan atau pluralitas menjadi suatu yang khas dan tidak dapat dipisahkan dari kemanusiaan itu sendiri. Kemajemukan adalah keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia yang terdiri dari Ras, Etnis, Budaya, dan lain-lainnya. Sehingga bangsa Indonesia merumuskan konsep Pluralisme dan Multikulturalisme

dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua, dan dalam upaya menyatukan bangsa yang Plural. Sikap toleransi harus dapat diwujudkan oleh semua anggota dan lapisan masyarakat agar terbentuk suatu masyarakat yang kompak tetapi beragam sehingga kaya akan ide-ide baru sehingga Sikap toleransi ini perlu di tanamkan kepada masyarakat Indonesia terutama dalam pendidikan.

Halid (2018) menyebutkan bahwa pendidikan nilai adalah penanaman dan mengembangkan nilai-nilai pada diri seseorang dalam pengertian yang sama. Selanjutnya, Toleransi dalam kamus umum Bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata "toleran" yang berarti batas ukur penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Sedangkan menurut istilah (terminology), toleransi yaitu



bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan yang bertentangan dengan pendiriannya. Menurut Devi (2020: 2) menjelaskan konsep dari toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui berbagai macam perbedaan, baik dari suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa serta agama. Bagi manusia, sudah selayaknya untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu. Karena Tuhan senantiasa mengingat kita akan keragaman manusia, baik dilihat dari sisi agama, suku, warna kulit, adat istiadat, dan sebagainya.

Hasbi (2019:151) menjelaskan toleransi adalah salah satu fondasi terpenting dalam demokrasi. sebab, demokrasi hanya bisa berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya dan kemudian menerima pendapat orang lain. Dan menurut Alamsyah Dja'far (2018:155) menjelaskan pendidikan tidak disangkal menjadi cara strategis dan berjangka panjang mengatasi problem kekerasan dan intoleransi. Karena itu lembaga-lembaga pendidikan, formal dan informal, harus bisa mencetak generasi yang toleran bukan sebaliknya. Oleh karena itu perbaikan kurikulum pendidikan dan pengembangan kapasitas guru Agama dalam mengajarkan semangat toleransi dan perdamaian di lembaga-lembaga seperti pesantren, biara-biara, atau komunitas-komunitas tertentu

lainnya.

Pendidikan Agama Islam menurut Achmadi (2021: 3) adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia agar nantinya potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut digunakan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sesuai dengan aturan-aturan dalam Islam atau Agama Islam.

Penanaman nilai-nilai toleransi pada Pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda Agama, budaya, memberikan sikap yang harus di keluarkan ketika berada di lingkungan orang lain dengan orang yang berbeda. Secara langsung penanaman Nilai-nilai toleransi ini untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memandang kehidupan dari berbagai perspektif budaya yang berbeda dengan budaya yang peserta didik miliki, dan bersikap positif terhadap perbedaan budaya, ras, dan etnis bahkan agama, sedangkan nilai-nilai Toleransi adalah sikap manusia untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik antar individu maupun kelompok. Untuk menghadirkan perdamaian dalam keberagaman, perlu menerapkan sikap toleransi. dan bijaksana, hidup rukun, peduli, dan mau bekerja sama.

Didin (2018:10) menjelaskan kesuksesan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi adalah tidak terlepas dari peran seorang guru karena secara umum, guru



Agama haruslah menyadari adanya perbedaan para siswanya. Guru harus memandang perbedaan paham adalah sesuatu yang wajar, sehingga bisa tetap bergaul tanpa terhalang perbedaan-perbedaan yang ada.

Kemudia menurut Zuhairi Miswari (2010:9) menjelaskan dalam toleransi setidaknya penting yang perlu diperhatikan dalam toleransi yaitu mengakui perbedaan dan keragaman. Al-Qur'an banyak menjelaskan tentang hal tersebut secara terang-menderang. Tuhan menciptakan manusia dalam (Q.S. Al-Hujurat (49),13). dari sini saja, kita dapat memahami bahwa sejak awal penciptaan manusia, tuhan telah menjadikan karakter yang paling menonjol bagi manusia. Fenomena negara-bangsa dan multikulturalisme telah menjadi perhatian Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang Indragiri Hilir Riau yang terletak di Provinsi Riau, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang telah menanamkan nilai-nilai toleransi terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai toleransi dengan cara membentuk akhlak siswa, sehingga siswa dapat menimbulkan akhlak yang baik dalam menghadapi perbedaan-perbedaan yang ada di sekolah. Guru pendidikan Agama Islam juga memberikan contoh perilaku menghormati dan menghargai perbedaan kepada peserta didik. Karena di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 3 Keritang Indragiri Hilir Riau memiliki kebudayaan yang berbeda-beda antara siswanya yaitu dari Suku Bugis 70%, Melayu 90%, Banjar 10%, dan Minang 5%

Sangat disayangkan kemampuan siswa dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di dirinya masih kurang maksimal pada sebagian siswa seperti masih ada siswa yang berkata kasar, sering mengolok-ngolok teman-temannya, ada yang masih membangkang kepada gurunya, dan ada juga yang tidak menaati peraturan sekolah, banyak siswa yang berbahasa daerahnya ketika berada di dalam kelas sehingga membuat suasana sekolah kurang nyaman, walaupun ada beberapa siswa yang telah mengerti dengan sikap toleransi. Berbagai faktor dari lingkungan keluarga dan lingkungan bermain peserta didik yang masih mempunyai sikap intoleransi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan sebagai penelitian yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang Indragiri Hilir Riau".

Agar tidak menyimpang dari tujuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu penelitian ini difokuskan pada bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang Indragiri Hilir Riau

Berdasarkan Latar Belakang



masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai toleransi apa saja yang terkandung dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang Indragiri Hilir Riau?
2. Bagaimana cara penanaman nilai-nilai toleransi yang dilakukan guru pendidikan agama islam kepada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang Indragiri Hilir Riau?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang Indragiri Hilir Riau?

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan desain penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi karena data yang ada digunakan merupakan data dalam bentuk pendapat, pandangan, komentar, kritik, alasan, dan sebagainya. Kemudian peneliti harus memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia jenis penelitian sering digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, dan keadaan sosial.

Sugiyono (2020: 8) menjelaskan ciri-ciri metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut

berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis selektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan peneliti secara mendetail.

Pendekatan kualitatif deskriptif diharapkan dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran lebih mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan, agar dapat memahami bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 3 keritang indragiri hilir riau.

Adapun setting atau lokasi yang di jadikan tempat penelitian dalam skripsi ini yaitu Di sekolah menengah pertama negeri 3 keritang indragiri hilir riau, Desa Kotabatu Reteh, Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau

Dengan Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan agama islam, kepala sekolah, dan peserta didik, pengambilan subjek ini dengan menggunakan cara *Purposive Sampling*. Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2020: 18) *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang penulis harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial diteliti.

Adapun jenis dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data



primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian

Penulis mengumpulkan data primer dengan menggunakan metode observasi dan metode wawancara dan Data sekunder Penulis mendapatkan data sekunder kepada kepala sekolah, dan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang. Bertujuan untuk pelengkap data yang di perlukan oleh penulis.

Adapun Sumber data dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi :

1. Data primer terdiri dari Guru pendidikan agama islam, kepala sekolah, dan peserta didik
2. Sumber sekunder dari dokumentasi dan catatan-catatan penting lainnya.

Teknik pengumpulan data Menurut Sugiyono (2015: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi data-data yang diinginkan menggunakan beberapa metode yaitu

1. Observasi

Menurut menurut Sugiyono (2015:106-109) observasi terbagi menjadi tiga yaitu : observasi partisipatif dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut

merasakan suka dukanya. Yang kedua observasi terus terang dan terang atau tersamar dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dan yang terakhir observasi tak berstruktur adalah observasi yang dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi fasif dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang dan tempat yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi, wawancara juga dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, dan tak berstruktur.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur atau di kenal dengan *in-depth* interview dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila



dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dan seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkapan dari penggunaan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yang gunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh semua data yang berhubungan dengan gambaran sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang yaitu :

- a. Historis dan Geografis sekolah
- b. Visi dan Misi sekolah
- c. Profil sekolah
- d. Struktur organisasi
- e. Keadaan Guru

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data secara interaktif dan berlangsung secara

terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jelas. Jenis Aktivitas dalam analisis data yaitu redukasi data, penyajian data, data display, dan drawing/verification.

1. *Data Reduction* (redukasi data)

Menurut Sugiyono (2015: 247) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Menurut Sugiyono (2015: 252) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila



tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Triangulasi Pemeriksaan Keabsahan Data Dengan teknik teriangulasi ini, penulis bermaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data diperoleh dilapangan tentang penanaman nilai-nilai toleransi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang Indragiri Hilir Riau melalui sumber observasi, wawancara, maupun melalui dokumentasi, sehingga dapat dipertanggung jawabkan keseluruhan data yang diperoleh dilapangan dalam penelitian.

Adapun jadwal dalam Penelitian ini dilakukan selama 10 bulan. Penelitian ini dilakukan dengan pembuatan proposal, kemudian dilanjutkan dengan perbaikan hasil seminar proposal skripsi. Setelah pengesahan judul dan izin riset, maka penulis mengadakan pengumpulan data, verifikasi dan analisis data dalam waktu yang berurutan. Hasilnya penulis melakukan konsultasi dengan pembimbing konsultasi dengan pembimbing sebelum diajukan kepada sidang munaqasah. Hasil sidang munaqasah dilanjutkan dengan perbaikan dan penggandaan laporan penelitian skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SMP yang terletak di Kotabaru Reteh, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Dalam menjalankan kegiatannya SMP Negeri 3 Keritang dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang ini diawali dengan SMP kecil pada tanggal 17 juli 1997.

Pada awalnya SMP Kecil hanya terdiri dari satu lokal dengan jumlah murid sebanyak 21 orang dengan kepala sekolah pertama di SMP ini yaitu bapak Ahirwan, Ss. Setahun setelah berdirinya SMPN Kecil pada tahun 1996 SMP ini diresmikan menjadi SMP Negeri dengan nomor SMPN 4 Keritang karna muridnya semakin lama semakin banyak maka pemerintah mengambil kebijakan untuk memperbantukan beberapa orang guru dari SMPN 1 Keritang untuk mengajar di SMPN 4 Keritang termasuk di antaranya bapak Sabaruddin, S selaku kepala sekolah pada tahun 2015 dan juga pernah mengajar di SMP N 4 Keritang.

Pada masa kepala dinas pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir yaitu bapak Drs.H.Pahrozi beliau mengubah nama sekolah ini menjadi SMP N 3 Keritang sampai sekarang ini. Dari tahun ke tahun SMP N 3 Keritang semakin meningkat siswanya semakin bertambah sehingga SMP N 3 Keritang Mendapat Akreditasi A sampai saat ini



Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMP N 3 Keritang menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMP N 3 Keritang untuk sambungan internetnya adalah tekonsel flash pembelajaran di SMPN 3 Keritang dilakukan pada pagi, dalam seminggu yang mana pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Adapun letak geografis SPM N 3 Keritang berada di koordinat Garis Lintang : -0-.3056 dan Garis Bujur: 102.8204. sedangkan pada :Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : 90 KM, dan Jarak dari Ibu Kota Provinsi : 360 KM. (Sumber dokumentasi/arsip SMP N 3 Keritang tahun 2021).

Struktur organisasi adalah suatu bagian yang menggambarkan pembagian tugas dan tanggung jawab serta kekuasaan, mulai dari kepala sekolah sampai bawahan, besar dan kompleksnya suatu struktur organisasi menggambarkan tingginya intensitas yang dilakukan. Struktur organisasi juga mencakup semua komponen yang terdapat pada tubuh sekolah menengah pertama negeri 3 keritang, yang dimulai dari kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki garis koordinasi. Dan pada bagian manajemen kepala sekolah dibantu oleh tiga orang wakil kepala sekolah yang masing-masing membidangi urusan kurikulum, kesiswaan, humas dan saran prasarana guna mendukung kelancaran tugas administrasi

kepala sekolah dibantu oleh kepala urusan tata usaha, dan selanjutnya untuk membantu bagian administrasi tata usaha dibantu oleh beberapa staf yang mengurus bagian umum dan bagian keuangan dan dalam bimbingan serta proses belajar mengajar di bantu oleh salah satu orang guru bimbingan dan penyuluhan (BP) serta beberapa guru bidang studi lainnya.

Struktur kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang pada kelas VII sampai dengan kelas IX meliputi :

- a. Kurikulum setiap kelas terdiri dari 11 Mata pelajaran, muatan lokal (konservasi dan pemberdayaan potensi bahan) dan program pengembangan diri
- b. Sekolah menengah pertama negeri 3 keritang tidak menambah alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran. Jam mata pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum
- c. bahwa Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 45 menit

Keadaan Guru Dalam usaha membimbing dan mengefektifkan suatu pembelajaran di sekolah menengah pertama negeri 3 keritang tidak terlepas dari guru atau tenaga pengajarnya. Guru atau tenaga pengajar yang memiliki kualitas dan profesional dalam bekerja sangatlah dibutuhkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan serta mendapatkan lulusan-



lulusan yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Guru adalah orang yang memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat akhir dari proses pendidikan. Jadi dalam proses belajar mengajar yang mendukung keberhasilan peserta didik tidak hanya dilihat dari kuantitas seorang guru melainkan juga dari kualitas yang ada pada guru sendiri baik itu dari ilmu pengetahuannya maupun dari latar belakang pendidikan yang diperoleh oleh guru.

Sekolah menengah pertama negeri 3 keritang pada saat ini memiliki 13 guru yang terdiri dari guru honorer dan ada beberapa guru yang PNS, 2 orang karyawan tata usaha, dan 2 orang satpam.

1. Nilai-Nilai Toleransi Apa Saja Yang Terkandung Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang Indragiri Hilir Riau

Dalam observasi penulis menemukan nilai-nilai toleransi yang terkandung pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang Indragiri Hilir Riau diantaranya sebagai berikut :

a. Nilai Menghormati

Nilai toleransi yang pertama dalam Pendidikan Agama Islam adalah Nilai menghormati adalah menghargai orang lain, dan menghargai budaya yang berbeda di sekitar peserta

didik dengan berlaku baik dan sopan, rasa hormat merupakan kebijakan yang mendasari dengan tata krama, yang terdapat dalam nilai menghormati yaitu bagaimana peserta didik menghormati orang yang lebih tua pada mereka, seperti sikap peserta didik dalam menghormati kedua orang tua, dan guru-guru yang ada disekolah. Seperti halnya yang dijelaskan dalam surah Al-Isra' Ayat 23.

b. Nilai Menghargai

Nilai menghagai yang penulis temukan dilapangan bahwa baik di dalam kelas ataupun di luar kelas setiap sisiwa diajar oleh guru PAI untuk menghargai pendapat temannya, dari proses ini dapat menciptakan suatu persahabatan antara siswa. Dan adanya pelarangan memotong pembicaraan teman pada saat sedang berbicara atau sedang berdiskusi serta menghargai setiap pendapat, menghargai setiap orang tanpa memandang perbedaan budaya di antara mereka, Sebagaimana Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam kitab suci Al-Quran Surah Al-Hujarat ayat 11

c. Nilai Bersaudara

Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada peserta didik untuk saling bersaudara, meskipun bukan saudara kandung, namun mereka terikat dengan persaudaran Iman



Ukhuwah Imaniyah bagaikan saudara sekandung bahkan kaitannya lebih kuat lagi, karena siapapun orang yang berada dibelahan timur maupun barat yang beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-Kitab, Rasul-rasulnya, serta beriman kepada hari akhir, maka mereka saudara orang-orang yang beriman dengan demikian mereka tidak membedakan budaya yang sama dengan mereka atau tidak, karena adanya nilai bersaudara ini siswa saling membantu satu sama lain. Nilai Bersaudara juga terdapat dalam surah Al-Hujurat ayat 10.

d. **Nilai Berkerjasama**

Para siswa juga mengenal nilai bekerjasama dalam setiap kegiatan-kegiatan di sekolah. Pengalaman kerjasama menurut salah satu siswa pernah dilakukannya pada saat perayaan hari-hari besar seperti acara perpisahan kelas IX di mana disitu semua siswa dari kelas VII dan kelas VIII membantu memasang dekorasi-dekorasi dilapangan untuk perayaan perpisahan tersebut nilai bersaudara ini juga terdapat dalam surah Al-Maidah ayat 2

2. Cara Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Yang Di Lakukan Guru Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang Indragiri Hilir Riau

Hasil temuan penulis di

lapangan mengenai Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang Indragiri Hilir Riau ditemukan 3 cara guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi sebagai berikut :

a. **Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran**

Dalam observasi peneliti menemukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi salah satunya menggunakan metode ceramah yang mana guru menyampaikan pentingnya nilai-nilai toleransi di lingkungan siswa, dan menggunakan media proyektor dengan menayangkan video-video tentang toleransi dan masih banyak lagi media-media yang guru pendidikan agama islam gunakan dalam menyampakai materi pembelajarannya.

b. **Memotivasi**

Dalam hasil observasi penulis menemukan bahwa Selain menggunakan metode-metode pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai toleransi guru PAI juga memberikan motivasi-motivasi kepada siswa tentang pentingnya bertoleransi dalam kehidupan sehari-hari karena nilai-nilai toleransi selain harus diterapkan di sekolah juga harus diterapkan di lingkungan luar sekolah atau



- di lingkungan bermain,
- c. Bersikap Simpatik
- Dari pengamatan penulis menemukan bahwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang Indragiri Hilir Riau ini juga mempunyai sikap simpatik yang tinggi untuk siswa-siswinya, dan guru-gurunya pun tidak membedakan antara peserta didiknya. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan Himbuan kepada orang tua siswa untuk mamantau pergaulan anak-anaknya ketika di lingkungan masyarakat dan dapat mencontohkan sikap toleransi.

3. Faktor Pendorong Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanaman Nilai-Nilai Toleransi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang Indragiri Hilir Riau

Faktor pendorong guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang Indragiri Hilir Riau

- a. Adanya dorongan dari Kepala sekolah dan seluruh bagian dari sekolah mendukung adanya penanaman nilai-nilai toleransi di sekolah sehingga terjadi kerjasama seluruh warga sekolah untuk bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan cukup maksimal.
- b. Kurangnya multikultural di sekolah Menengah Pertama

Negeri 3 Keritang, hal ini di karenakan letak sekolah berada di desa yang jauh dari perkotaan sehingga masyarakatnya tidak ada yang berbeda Agama, namun banyak masyarakat yang berbeda budaya, karena hal ini guru PAI menjadi mudah untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dikarenakan perbedaan yang terjadi di sekolah ini hanyalah perbedaan-perbedaan budaya antar siswanya, sehingga siswa-siswanya mudah untuk menerima perbedaan budaya tersebut.

- c. Komunikasi antara guru dan siswa sangat berjalan dengan baik, hal ini merupakan faktor pendorong penanaman nilai-nilai toleransi dengan adanya komunikasi yang baik dengan siswa guru bisa mengetahui masalah apa yang terjadi dan apa yang dibutuhkan oleh siswa, hal ini juga dapat menambah kedekatan antara guru dengan siswa.

Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang Indragiri Hilir Riau.

Observasi penulis menemukan faktor penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi sebagai berikut : faktor lingkungan diluar sekolah apalagi siswa berada di lingkungan yang intoleransi.



Memang pada dasarnya lingkungan sekolah sudah mendukung peserta didik untuk saling bertamuh atau toleransi, walupun demikian tak dapat dipungkiri bahwa lingkungan di luar sekolah yaitu lingkungan yang ada disekeliling siswa juga sangat mempengaruhi sikap peserta didik. Yaitu bagaimana peserta didik tersebut berada dalam keluarganya maupun dengan lingkungan tempat tinggalnya, dan teman-teman sekitarnya. Mulai dari kelompok-kelompok budaya yang berbeda yang mana diatutkan adanya profokasi antar budaya apalagi budaya yang berbeda melalui orang-orang yang ada di lingkungannya sehingga menyebarkan kebencian kepada adat istiadat budaya lain

Dengan adanya hal ini guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang Indragiri Hilir Riau sangat menekankan kepada orang tua untuk selalu mencontohkan dan menumbuhkan sikap toleransi dan orang tua selalu memantau kegiatan dan pergaulan anak-anaknya ketika dirumah. Karena orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak dimasa tumbuh kembangnya atau di masa anak-anak mencari jati dirinya, Sebagian besar pengetahuan anak yang didapatkan berasal dari orang tua. Setiap interaksi yang terjalin adalah kesempatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai toleransi.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan penelitian ini antara lain:

1. Nilai-Nilai Toleransi Apa Saja Yang Terkandung Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang Indragiri Hilir Riau, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Nilai Menghormati yang terdapat dalam Q.S.Al-Isra' ayat 23
 - b. Nilai Menghargai yang terdapat dalam Q.S.Al-Hujarat ayat 11
 - c. Nilai Bersaudara yang terdapat dalam Q.S.Al-Hujarat ayat 10
 - d. Nilai Berkerjasama yang terdapat dalam Q.S.Al-Maidah ayat 2
2. Cara Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Yang Di Lakukan Guru Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang Indragiri Hilir Riau yaitu :
 - a. Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran
 - b. Memotivasi
 - c. Bersikap simpatik
3. Faktor pendorong dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Keritang Indragiri Hilir Riau
 - a. Faktor pendorong guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi yaitu : Adanya dorongan dari kepala sekolah dan seluruh bagian dari sekolah, kurangnya multkultural di Sekolah Menengah Pertama



Negeri 3 Keritang, dan komunikasi antara guru dan siswa sangat berjalan dengan baik.

- b. Faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu faktor lingkungan di luar sekolah, baik itu lingkungan bermain siswa maupun lingkungan keluarga siswa.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Cet-22. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Muhtar, Tatang dkk. 2018. *Internisasi Nilai Kesalehan Sosial*, Sumedang: UPI Sumedang Press

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Nur. 2001. *Pluralisme Agama Kerukunan Dalam Keagamaan*. Jakarta: Kompas.

Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Departemen Agama RI, 2014.

Devi, Dwi Ananta. 2020. *Toleransi Beragama*. Jakarta: Alprin

Didin, Syafaruddin. 2018. *Potret Guru Agama Pandangan Tentang Toleransi Dan Isu-isu Kehidupan Keagamaan*. Jakarta: PPIM UIN.

Dja'far, M. Alamsyah. 2018. *(In) Toleransi Memahami Kebencian Atas Nama Agama*. Bandung: Elex Media Komputindo.

Halid, Hanafi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Deepublish

Hasbi. 2019. *Pendidikan Agama Islam Era Modern*. Bandung: LeutikaPrio.

Misrawi, Zuhairi. 2010. *Al-Qur'an Kitab Toleansi*. Jakarta: Pustaka Oasis.